

**DAMPAK PEMBELAJARAN PENIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DAN VI SD
NEGERI 01 PEKURUN UDIK
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**DAMPAK PEMBELAJARAN PENIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DAN VI SD
NEGERI 01 PEKURUN UDIK
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing 1 : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembimbing 2 : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara factual dan cermat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penulis menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data dan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan Wali Kelas, wali murid dan juga peserta didik mengenai dampak psikologis yang dialami peserta didik selama pembelajaran dimasa pandemi. Dalam hal ini dengan mengamati Pembelajaran PAI dmasa pandemi yang ada di SD Negeri 01 Pekurun Udik Peneliti mengetahui bagaimana dampak dari pembelajaran PAI dimasa Pandemi Pada Pesea didik kelas V dan VI SD Negeri 01 Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara.

Penelitian ini menggunakan tekhnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer di peroleh dari narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dari hasil wawancara dengan wali kelas V dan VI, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, peseta didik kelas V, VI dan juga wali murid sebagai responden untuk mendapatkan informasi mengenai Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi. Sumber data skunder di peroleh peneliti dengan cara membaca dan mengobservasi. Data sekunder yang peneliti ambil adalah Profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, data keadaan guru, data keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan keadaan proses belajar mengajar di masa pandemi untuk mendapatkan informasi mengenai Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pendidikan Peserta Didik di Kelas V dan VI SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendiskripsikan Dampak pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran PAI di tengah pandemi tidak sepenuhnya terlaksana tanpa halangan, apalagi pelaksanaan di sekolah dasar. Masih ada begitu banyak keterbatasan yang menghalangi terlaksananya pembelajaran daring secara maksimal yaitu penguasaan teknologi yang masih rendah, sarana prasarana yang belum memadai, akses internet yang masih terbatas serta kurang siapnya penyediaan anggaran. Dampak pembelajaran PAI secara daring di tingkat sekolah dasar juga menyentuh seluruh pihak yang terkait seperti siswa, guru, dan orang tua. Oleh karena itu dampak tersebut adalah perkembangan kognitif anak secara langsung mengalami hambatan, kemudian terhadap perkembangan afektif peserta didik pun mengalami hambatan dan terhadap perkembangan Psikomotorik sangat tidaklah berhasil jika dilakukan dimasa seperti ini khususnya di SDN 01 Pekurun Udik Pada Mata Pelajaran PAI.

Kata kunci: Dampak, PAI, Pembelajaran Dimasa Pandemi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Larasati
NIM : 1711010152
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pendidikan Peserta Didik di Kelas V dan VI SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Juni 2021

Penulis,



SUCI LARASATI
NPM. 17110101



**KEMENTERIAN AGAMA UIN
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas V dan VI
SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung
Utara
Nama : Suci Larasati
NIM : 1711010152
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP.196301241991031002

Dr. H. A Fatmni, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.1918102012006041007

Ketua Jurusan,

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP.196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **DAMPAK PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIMASA PANDEMI PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DAN VI SD NEGERI 01
PEKURUN UDIK KOTABUMI LAMPUNG UTARA.** Disusun
oleh: **SUCI LARASATI, NPM: 1711010152, Jurusan: Pendidikan
Agama Islam.** Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 02 Juni 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I: Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II: Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

“tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.”¹

(QS. Al-Ankabut (29) : 57)



¹Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. (Bandung: PT Sygma Exameddia Arkanleema, 1987), h.403.

PERSEMBAHAN

Alhaamdulillah, dengan penuh rasa syukur serta tulus dan ikhlas kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua ku yang luar biasa, Ayahanda Darul Kutni dan Ibunda Siti Aminah yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayangnya kepada ku, terimakasih atas untaian doa yang selalu dipanjatkan demi kebaikan dan kesuksesan ku. Terimakasih untuk segala dukungan baik moril maupun materil, selalu sabar dalam mendidik ku hingga sampai pada titik ini.
2. Adik ku Imam Ramadhan yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Suci Larasati, dilahirkan di Pekurun, pada tanggal 20 Mei 2000 yang merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan. Penulis yang terlahir dari rahim seorang ibu yang luar biasa yakni ibu Siti Aminah dan didampingi oleh seorang bapak Darul Kutni. Penulis tinggal di Desa Gedung Raja, Kecamatan Pekurun Tengah, Kabupaten Lampung Utara.

Latar belakang penulis dengan pertama kali menempuh dunia pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pekurun Udik, Kecamatan Pekurun Udik, Kabupaten Lampung Utara, masuk pada tahun ajaran 2005 sampai selesai pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Abung Pekurun, Kecamatan abung pekurun, Kabupaten Lampung Utara yang masuk pada tahun ajaran 2011 sampai selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Abung Pekurun, Kabupaten Lampung Utara mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA 1) yang masuk pada tahun ajaran 2014 sampai selesai pada tahun 2017, dan mulai tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Studi Sarjana (S1) di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama bersekolah di SMA Negeri 1 Abung Pekurun, penulis aktif di organisasi Rohis. Saat ini penulis merupakan mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, selain menjadi mahasiswa aktif penulis juga aktif di beberapa organisasi internal yaitu unit kegiatan mahasiswa (UKM) Permata Sholawat sebagai anggota.

Pada tahun 2020 penulis mengikuti KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) selama masa tanggap darurat Covid-19 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Dusun Mompok kecamatan Pekurun Udik kabupaten lampung utara selama 40 hari, yaitu pada tanggal 16 Juli sampai 25 Agustus 2020. Kemudian di

lanjutan dengan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMA Persada Bandar Lampung Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling selama 40 hari yaitu, pada tanggal 06 Oktober sampai dengan 16 November 2020, dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.

Bandar lampung, 24 Juni 2021
Yang Membuat,

SUCI LARASATI
NPM. 1711010152

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat ,hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul “Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pendidikan Peserta Didik di Kelas V dan VI SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, dan para sahabat. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, Amin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs, Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing skripsi kedua, terima kasih atas segala bimbingan serta arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak DR. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku pembimbing skripsi satu, terimakasih atas segala bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, memberi bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hayati A Basri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 01 Pekurun Udik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi

serta memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.

7. ibu Siti karlina S.Pd selaku wali kels V dan Bapak Darul Kutni S.Pd selaku wali kelas VI serta seluruh dewan guru dan wali murid kelas V dan VI yang telah memberikan bimbingn dan motivasi serta baantuannya dalam melaksanakan pra-penelitian dan juga penelitian.
8. Ayahanda Darul Kutni tercinta dan ibunda tercinta Siti Aminah yang telah memberikan Do'anya serta semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik tercinta Imam Ramadhan yang sangat penulis sayangi
10. Teman dan sahabat Siti Nurjanah, Sufi Nurul Azizah, Sulastri dan Turina Sapitri (Until jannah) daan juga Velia seftiani serta teman kelas PAI angkatan 17 kelas E yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

SemoPga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, 24 Juni 2021

SUCI LARASATI
NPM.1711010152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATAPENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Focus dan Sub Focus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	14
1. Tempt Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	14
3. Jenis Penelitian.....	16
4. MetodePengumpulan Data.....	17
5. Analisis Data.....	20
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian PAI.....	15
2. Dasar PAI.....	15
3. Tujuan PAI.....	18
4. Fungsi PAI.....	19
5. Karakteristik PAI	17
6. Ruang Lingkup materi PAI di SD.....	17
B. Pembelajaran pada Masa Pandemi	22
1. Pengertian Pembelajaran dmasa Pandemi	22

2. Macam-macam Pembelajaran disamasa Pandemi	22
C. Dampak Pembelajaran PAI dimasa Pandemi	31

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	30
1. Profil SD Negeri 01 Pekurun Udik	30
2. Visi dan Misi SD Negeri 01 Pekurun Udik	32
3. Tujun SD Negeri 01 Pekurun Udik.....	33
4. Keadaan Guru dan Staf SD Negeri 01 Pekurun Udik....	33
5. Keadaan Peserta Dididk SD Negeri 01 Pekurun Udik...	34
6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Pekurun Udik	36
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitin.....	37

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	40
B. Temuan Peneliti.....	50

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	66
B. Rekomendasi	67

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Transkrip Wawancara
Lampiran 6	Transkrip Wawancara
Lampiran 7	Transkrip Wawancara
Lampiran 8	Transkrip Wawancara
Lampiran 9	Transkrip Wawancara
Lampiran 10	Transkrip Wawancara
Lampiran 11	Pedomaan Observasi
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup Peneliti
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian
Lampiran 15	Surat Balasan Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Hasil Observasi dan dokumentasi Dampak pembelajaran pai pada masa pandemi	14
1.2 Daftar Siswa Kelas V	15
1.3 Daftar Siswa Kelas VI	30
3.2 Data guru dan staf SD Negeri 01 Pekurun Udik Tahun Ajaran 2020/ 2021.....	32
3.3 Data jumlah siswa SD Negeri 01 Pekurun Udik Tahun Ajaran 2020/ 2021.....	33
3.4 Data Total keseluruhan siswa SD Negeri 01 Pekurun Udik Tahun Ajaran 2020/2021	33
3.5 Tabel jumlah Sarana SD Negeri 01 Pekurun Udik	34
3.6 Tabel jumlah fasilitas ruang belajar SD Negeri 01 Pekurun Udik	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Transkrip Wawancara
Lampiran 6	Transkrip Wawancara
Lampiran 7	Transkrip Wawancara
Lampiran 8	Transkrip Wawancara
Lampiran 9	Transkrip Wawancara
Lampiran 10	Transkrip Wawancara
Lampiran 11	Pedomaan Observasi
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup Peneliti
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian
Lampiran 15	Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi tugas akhir ini. Masalah yang penulis bahas dalam tugas akhir ini adalah “Dampak pembelajaran PAI pada masa pandemi di kelas V dan VI SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara.”. Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud judul tugas akhir ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul, berikut penjelasan pengertian mengenai judul tugas akhir di atas:

1. Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negative maupun positif.¹ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.²

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dampak merupakan suatu pengaruh atau akibat yang didapat oleh seseorang dalam setiap keputusan yang telah diambilnya baik berupa dampak positif maupun dampak negatif.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses

¹Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2009), h. 177. 2

²Saeyunda. “*Pengertian Dampak Menurut ahli*” (On-line) tersedia di <http://pengertianpengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/html> (diakses 02 Februari 2018).

pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).³

Menurut peneliti Pendidikan agama Islam adalah studi tentang proses pendidikan yang di dasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad saw.

3. Pembelajaran di Masa Pandemi

Pembelajaran dimasa Pandemi adalah pembelaran yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam rangka sebagai altrernatif pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang turut menentukan pembangunan suatu Bangsa dan Negara. Di Indonesia pendidikan menjadi sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu menjadi hak setiap anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun nonformal.

Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan roses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya.¹

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.² Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas

³Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), 143.

maupun kualitas yang telah tercapai.

Dengan kata lain, belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin. Disinilah letak guru, siswa dan sejumlah komponen lainnya akan terlihat secara dinamis dan interaktif.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan akan berpengaruh terhadap program pembelajaran secara keseluruhan. Ini memberikan indikasi bahwa peran guru, keterlibatan siswa, penggunaan metode, strategi, media, dan sarana, pemanfaatan waktu dan proses pengevaluasian kegiatan tersebut merupakan komponen utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan tersebut. Apalagi jika menyadari alokasi waktu belajar di SD sangat terbatas di mana kita mengetahui pendidikan agama Islam di SD hanya diberikan dua kali pertemuan dalam satu minggu atau enam puluh menit dalam satu minggu. Sisi inilah yang sangat menuntut seorang guru yang profesional dalam menjalankan program pembelajaran.

Salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan juga bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Wabah Covid-19 memang memberikan dampak yang besar

terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia Pendidikan seolah menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal.

Hal ini dilakukan karena instruksi pemerintah, dan juga dengan alasan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. (Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020). Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet lazim disebut dengan E-Learning, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Namun sejak terjadi pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan dirumah secara daring Tepatnya pada tanggal 12 Maret 2020, kasus pertama COVID-19 terdeteksi di Indonesia. Diketahui 12.776 kasus dan 939 ke-matian telah dilaporkan terjadi di 34 provinsi di Indonesia per tanggal 8 Mei 2020 (Unicef, 2020). Dilansir dari website resmi kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Corona Virus Desease (COVID-19) (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran Jarak jauh.

Tentu pembelajaran daring ini memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru, bahkan tidak sedikit guru yang harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran online sesuai yang di inginkan. Tekanan pembelajaran online tentu tidak sama seperti pembelajaran tatap muka, jika pada pembelajaran tatap muka seorang guru tidak akan disibukkan dengan membangun aturan-aturan baru (sebab

selama ini sudah alami terjadi) namun pada pembelajaran daring guru disibukkan dengan aturan-aturan yang harus sama-sama terlebih dahulu disepakati (mulai kesepakatan jam masuk, kesepakatan mekanisme pembelajaran, kesepakatan penggunaan aplikasi, kesepakatan untuk memudahkan sinyal dan sebagainya), sehingga tidak jarang siswa mengalami stress yang cukup tinggi selama pembelajaran Daring ini.

Pembelajaran Daring mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian sudah menganggapnya hal yang tak asing. Bagi guru, peserta didik dan setiap orang tua yang tinggal di daerah (tidak di kota) tentu ini menjadi hal yang baru. Walaupun Pembelajaran berbasis Daring merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan para guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang bertatap muka.⁴ Atau bagi guru dan orang tua serta peserta didik yang selama ini menganggap bahwa ponsel hanya sekedar alat komunikasi, saat ini harus sukarela menjadikannya partner dalam mengajar dan juga belajar. Alhasil kondisi yang memaksa untuk harus mau secara sukarela berteman dengan dunia internet. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya anti saat ini menjadi akrab dengan dunia internet.

Pembelajaran daring adalah hal yang tidak biasa dilakukan oleh sebagian orang apalagi bagi anak usia dini. Pembelajaran daring menjadi hal yang menantang bagi anak-anak dan mengakibatkan tekanan psikologis. Tekanan psikologis yang dirasakan oleh anak-anak yaitu anak-anak tidak bisa belajar dan bermain dengan teman-teman sehingga ia meras kesepian, mudah bosan dan cepat marah-marah. anak dituntut untuk belajar mandiri padahal anak usia dini masih memerlukan pendamping atau pembimbing dalam belajar. dalam belajar selalu mendapat tuntunan namun dengan metode daring sulit melakukan dan memberikan tuntunan apalagi dengan keterbatasan seperti

⁴Masruroh Lubis. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-LEARNING" (<https://media.neliti.com/media/publications/323376-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-berb-16c510fa.pdf>, Journal of Islamic Education Vol. 1 No. 1 Juli 2020, h. 2.

keterbatasan internet dan lain-lain. beberapa anak tidak terbiasa belajar dengan orang tuanya dan orang tuanya tidak bisa mengajarkan anaknya sehingga mengakibatkan konflik antara orang tua dan anak saat mengajar. Bosan adalah kombinasi antara kurangnya kegembiraan neurologis serta kondisi psikologis berupa ketidakpuasan, frustrasi atau ketidak tertarikannya dan semua yang berhubungan dengan kurangnya stimulasi.

Situasi ini berdampak pada beberapa kebijakan termasuk pada pola pembelajaran yang berubah dari Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menjadi daring. Dengan pembelajaran daring ini, terdapat beberapa masalah yang muncul. Mulai dari kuota internet yang memberatkan orang tua murid, hingga rentan terganggunya psikologis orang tua maupun siswa.

Dampak belajar pendidikan agama islam via daring yang telah berjalan kurang lebih satu tahun ini berdampak pada peserta didik, mulai dari rasa bosan dengan aktivitas di rumah saja, anak juga dituntut beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan di kelas, prestasi menurun dan sikap dari peserta didik

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik dan juga wali kelas V dan VI di sekolah SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dimasa pandemi dengan metode daring masih belum optimal sehingga menimbulkan dampak yang cukup besar pada peserta didik. Dikarenakan dari peserta didiknya masih banyak yang tidak memiliki HP, dan juga banyak dari orang tua siswa yang tidak mengerti cara kerja teknologi. Hal ini menyebabkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring sehingga hal ini sangat berpengaruh pada aspek kognitif, afektif juga psikomotorik peserta didik.

Seorang guru khususnya guru mata pelajaran PAI juga sangat diharapkan dapat membangkitkan semangat peserta didik serta mampu memahami peserta didik secara mendalam mengenai dampak pembelajaran PAI dengan menggunakan metode daring, serta harus mampu memahami kendala apa saja yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring ini.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Dampak Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Pada Peserta Didik maka di bawah ini ada hasil dari observasi yang penulis lakukan dalam lingkungan SD Negeri 01 Pekurun Udik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Observasi dan dokumentasi Dampak Pempelajaran PAI
Dimasa Pandemi pada Peserta Didik Kelas V dan VI SD Negeri
01 Pekurun Udik

No	Dampak Pempelajaran PAI Dimasa Pandemi pada Peserta Didik	Indikator	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Pembelajaran PAI dimasa Pandemi membuat peserta didik mengalami penurunan prestasi		√
2.	Pembelajaran PAI dimasa Pandemi membuat turunnya semangat peserta didik dalam belajar	√	
3.	Anak akan mengalami ketergantungan pada bantuan orang lain	√	
4.	kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan cenderung menjadi anak yang kurang percaya diri	√	
5.	Pembelajaran PAI yang iberikan Guru membuat Peserta didik Bingung		√
6.	Pembelajaran PAI dimasa Pandemi membuat Guru kesulitan dalam menilai sikap dari peserta didik	√	

Sumber: Wawancara dengan peserta ddik dan wali kelas V dan VI SD Negeri 01 Pekurun Udik

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai hal ini. Oleh karena itu Peneliti akan menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Dampak Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas V dan VI SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara.” penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui Dampak apa saja yang terjadi pada peserta didik dengan pelaksanaa pembelajaran PAI dimasa Pandemi.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, agar penulis dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Dampak yang diakibatkan oleh pembelajaran dimasa pandemi yang pada peserta didik kelas V dan VI SDN 01 Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, kemudian penulis membuat Sub Focus masalah penellitian diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya dampak pembelajaran pendidikan agama islam Dimasa Pandemi yang dialami peserta didik yaitu perubahan pada aspek psikomotorik, afektif dan kognitif..
2. pembelajaran deimasa pandemi yang digunakan di SDN 01 Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara sebagai alternatif belajar dimasa saat ini

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah penulis adalah

1. Dampak apa yang dialami peserta didik di kelas V dan VI SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara selama pembelajaran PAI dimasa pandemi?
2. Pembelajaran apa yang digunakan sebagai altedrnatif belajar bagi peserta didik di kelas V dan VI SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah

1. Ingin melihat Dampak yang dialami peserta didik di kelas V dan VI SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara selama pembelajaran PAI dimasa pandemi
2. Ingin melihat Pembelajaran apa yang digunakan sebagai alternatif belajar bagi peserta didik di kelas V dan VI SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Guru

Dengan guru mengetahui tentang Dampak Pembelajaran PAI dimasa pandemi maka guru dapat membuat Pembelajaran Daring dengan cara yang tidak membosankan sesuai dengan yang diinginkan peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik kembali khususnya pada pembelajaran PAI dimasa pandemi ini.

2. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya Memahami dampak pembelajaran PAI dimasa pandemi menimbulkan dampak bagi peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini pada dasarnya bukanlah penelitian yang benar-benar baru. Pembelajaran PAI berbasis Daring sudah pernah digunakan oleh beberapa peneliti, antara lain:

1. Jurnal Oleh Rira Kartika, 2020. dengan judul “Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres Pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19”, di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.⁵

⁵Rira Kartika. Jurnal :“Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres Pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19”, (Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat)

Hasil penelitian ini adalah Penyebab munculnya gejala stres pada mahasiswa akibat dampak pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid-19 yaitu tugas perkuliahan, lingkungan belajar, kebisingan, keterbatasan pemahaman terkait materi yang didapat, tidak dapat bertemu dengan orang-orang yang disayangi termasuk teman perkuliahan, jaringan internet yang terkendala, sulitnya pengerjaan tugas kelompok, tidak bisa melakukan hobi seperti biasa, pekerjaan rumah yang menumpuk, kuota internet yang boros, sulit mengkoordinir tugas kelompok, tidak ada ketetapan jadwal perkuliahan, tidak bisa melakukan hobi seperti biasa, pekerjaan rumah yang menumpuk, perubahan hubungan keluarga, tidak bisa beradaptasi, serta kejenuhanyang dialami saat pembelajaran jarak jauh.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adalah jika penelitian ini ingin menganalisis faktor munculnya gejala stress pada mahasiswa akibat dampak dari PJJ dan jika penelitian sipeneliti ingin meihat dampak pembelajaran Pai dimasa pandemi pada peserta didik akibat dari pembelajaran daring di SDN 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara.

2. Jurnal oleh Niken Bayu Argaheni, 2020. dengan judul “Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia”, di Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36 A, Kentingan Surakarta.⁶

Hasil penelitian ini adalah Pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitupembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa; mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat;mahasiswa mengalami stress; sertapeningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa. Hal ini dapat menjadi evaluasi agar pembelajaran daring dapat diupayakan diterima

⁶Niken Bayu Argaheni Jurnal : “Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia”, (di Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36 A, Kentingan Surakarta).

dengan baik oleh mahasiswa tanpa mengurangi esensi pendidikan itu sendiri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adalah jika penelitian ini ingin melihat Dampak dari perkuliahan daring terhadap mahasiswa indonesia dan jika penelitian sipeneliti ingin melihat dampak pembelajaran Pai dimasa pandemi pada peserta didik akibat dari pembelajaran daring di SDN 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara..

3. Jurnal oleh ali sadikin dan afreni hamidah, 2020. Dengan judul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” di Universitas Jambi Kampus Pinang Masak Jl. Jambi Ma. Bulian KM.15 Mendalo Indah,Kec. Jaluko Kab. Muarojambi-Jambi.⁷

Hasil penelitian ini adalah Mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring, Efektivitas Pembelajaran daring. Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi dan juga hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal nya biaya kuato menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adalah jika penelitian ini ingin melihat bagaimana pembelajaran Daring dimasa pandemi

⁷Ali sadikin dan afreni hamidah. Jurnal:“Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” (Universitas Jambi Kampus Pinang Masak Jl. Jambi Ma. Bulian KM.15 Mendalo Indah,Kec. Jaluko Kab. Muarojambi-Jambi).

Covid-19 dan jika penelitian sipeneliti ingin melihat dampak pembelajaran Pai dimasa pandemi pada peserta didik akibat dari pembelajaran daring di SDN 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara..

4. Jurnal Oleh Priarti Megawanti, Erna Megawati dan Siti Nurkhafifah, 2020. dengan judul "Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi COVID 19". Di Universitas Indraprasta PGRI.⁸

Hasil penelitian ini adalah hampir semua responden yang terdiri dari peserta didik dari jenjang SD sampai SMA sepakat bahwa mereka tidak senang dengan ketetapan perpanjangan masa belajar dari rumah atau School from Home. Betapapun mereka pada dasarnya menyukai kondisi belajar dari rumah yang santai dan tidak sekaku di sekolah, tetapi belajar dari rumah bukan pilihan yang mereka akan pilih, apalagi dalam kurun waktu yang panjang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adalah jika penelitian ini ingin melihat pemikiran dan juga pendapat peserta didik mengenai PJJ dimasapandemi Covid-19 dan jika penelitian sipeneliti ingin melihat dampak pembelajaran Pai dimasa pandemi pada peserta didik akibat dari pembelajaran daring di SDN 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara..

5. Jurnal oleh Uswatun Hasanah, Ludiana, Immawati dan Livana PH, 2020. dengan judul "Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19". Di Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah.⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan mahasiswa yang terbanyak yaitu kecemasan ringan dengan 79 mahasiswa (41,58%) dan kecemasan sedang sebanyak 32

⁸Priarti Megawanti, Erna Megawati dan Siti Nurkhafifah. Jurnal: "Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi COVID 19". (Di Universitas Indraprasta PGRI).

⁹Uswatun Hasanah, Ludiana, Immawati dan Livana PH. Jurnal:"Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19". (Di Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah).

mahasiswa (16,84%) dengan pembelajaran daring. Masalah psikologis yang paling banyak dialami oleh mahasiswa karena pembelajaran daring yaitu kecemasan. Penting untuk terus mengeksplorasi implikasi pandemi pada kesehatan mental mahasiswa, sehingga dampaknya dapat dicegah, atau setidaknya dikurangi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adalah jika penelitian ini ingin melihat gambaran psikologis mahasiswa mengenai proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dan jika penelitian sipeneliti ingin melihat dampak pembelajaran Pai dimasa pandemi pada peserta didik akibat dari pembelajaran daring di SDN 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara..

6. Jurnal oleh Abd.Rahim Mansyur dengan judul “Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia”¹⁰

Hasil penelitian ini adalah Dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu secara eksternal oleh krisis wabah Covid-19. Beberapa dampak diantaranya; 1) sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring; 2) terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube, dan saluran TV; 3) penyesuaian metode pembelajaran; 4) penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan; dan 5) tuntutan kolaborasi orangtua peserta didik di rumah sebagai pengganti guru mengontrol pembelajaran anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adalah jika penelitian ini ingin melihat dampak wabah covid-19 terhadap pembelajaran di Indonesia dan jika penelitian sipeneliti ingin melihat dampak pembelajaran Pai dimasa pandemi pada peserta didik akibat dari pembelajaran daring di SDN 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara.

¹⁰ Abd.Rahim Mansyur Jurnal: “Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia”

H. Metode Penelitian

1. Tempt Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 01 Pekurun Udik. Dengan metode penelitian lapangan yaitu melakukan pengumpulan dan penelitian secara langsung pada objek dengan maksud diperoleh data lapanganng dijamin kebenaran dan kesahihanya dalam bentuk pengajuan wawancara.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian penulis membaginya menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer sendiri di dapatkan dari narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dari hasil wawancara dengan wali kelas V dan VI dan beberapa peserta didik kelas V dan VI juga wali murid sebagai responden untuk mendapatkan informasi mengenai Dampak Psiklogis yang diakibat oleh pembelajaran Daring.

Table 1.2
Daftar Siswa kelas V

No	Nama	KELAS	JK	Tempat Lahir
1	Aldi Rama	A	L	Sakal
2	Anisa	A	P	Pekurun Tengah
3	Dhani Firmansyah	A	L	Sakal
4	Eza Sabria Effendi	A	P	Pekurun Udik
5	Febiana	A	P	Sakal
6	Fiki Frayoga	A	L	Belimbing Jaya
7	Gisela Maharani Aziza	A	P	Pekurun
8	Herlin Artalita	A	P	Gedung Raja
9	Jhesen Anggara	A	L	Gedung Raja

10	Juleha Safitri	A	P	Sakal
11	Junita	A	P	Sakal
12	Marisa Sopy Sopyan	A	P	Sakal
13	Meri Renita Pertiwi	A	P	Sakal
14	Qayla Yunita	A	P	Sakal
15	Refan Kurniawan	A	L	Sakal
16	Rehan	A	L	Ogan Lima
17	Rischa Afnita	A	P	Pekurun Udik
18	Salwa Rahmatika	A	P	Tanjung Raya
19	sendi aleksa	A	L	Sakal
20	Tiyo Saputra	A	L	Sakal
21	Yoga Al Fathan	A	L	Kotabumi

Sumber: Operator Sekolah Dasar Negeri 01 Pekurun Udik

Table 1.3
Daftar Siswa kelas VI

No	Nama	KELAS	JK	Tempat Lahir
1	Ahmad yasrul ibrawan	A	L	Kotabumi
2	Amelisa	A	P	gedung raja
3	Dani	A	L	Gedung Raja
4	Dewi Lestari	A	P	sakal kelembak
5	Dinho Afriyansyah	A	L	Gedung Raja
6	Dwi Laksono	A	L	Kotabumi
7	Ferdhy aditya pranata	A	L	pekurun tengah
8	Furkhon Danu Efendi	A	L	sakal kelembak
9	Hadi bahtiar	A	L	pekurun udik
10	irvan sanjaya	A	L	Talang Belimbing
11	Jayo	A	L	Gedung Raja
12	Jepri saputra	A	L	Sakal
13	Mirnawati	A	P	Sakal
14	Mochammad diqy	A	L	Kotabumi

	pangestu			
15	Monalisa	A	P	Sakal
16	Muhamad tian pratama	A	L	Pekurun
17	Neli andaryani	A	P	Pekurun
18	Nur aini	A	P	Sakal
19	Putra yuda aditiya	A	L	Pekurun
20	Raden Sawita	A	L	Pekurun Tengah
21	Rangga andita pratama	A	L	Pekurun
22	Rita Ramadani	A	P	Talang Ciomas
23	Tasya talia	A	P	Sakal
24	Wahyudi	A	L	pekurun tengah

Sumber: Operator Sekolah Dasar Negeri 01 Pekurun Udik

b. Sumber data skunder

Data skunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat di peroleh peneliti dengan cara membaca dan observasi. Data sekunder yang peneliti ambil adalah sejarah berdirinya SD Negeri 01 Pekurun Udik, Profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, data keadaan guru, data keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan keadaan proses belajar mengajar Via Daring untuk mendapatkan informasi mengenai Dampak Psikologis pembelajaran Daring pada peserta didik.

3. Jenis Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deksriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara factual dan cermat.¹¹

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26

pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.¹² Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer atau data utama yang akurat karena tanpa menggunakan penelitian ini peneliti tidak dapat memperoleh data yang obyektif sesuai dengan obyek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.¹³ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.¹⁵

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran Pai dimasa pandemi pada peserta didik akibat dari pembelajaran daring di SDN 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara..

4. MetodePengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

¹³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51.

¹⁴Gulo, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 116.

¹⁵Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 152.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹⁶ Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mengetahui dampak pembelajaran Pai dimasa pandemi pada peserta didik akibat dari pembelajaran daring di SDN 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara dengan mengupayakan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif masuk di dalamnya.

b. Interview/Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara interview dengan responden. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara, sedangkan alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara/interview.¹⁷ Wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interviewguide (panduan wawancara) kemudian jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.¹⁸

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari

¹⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 190.

jawaban terhadap hipotesis kerja.¹⁹ Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara terhadap informan penelitian terkait dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan juga online mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka keseluruhan. Jadi Wawancara tersebut ada yang dilakukan secara tatap muka.

Wawancara online ini dilakukan terhadap beberapa siswa SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara dan wawancara tatap muka juga dilakukan kepada beberapa siswa beserta wali kelas V dan VI. sama hal nya seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa wawancara online dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi WhatsApp. Perlu diketahui bahwa wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara yang pertanyaan telah dirancang dan ditulis terlebih dahulu, sehingga ketika interaksi terjadi pada aplikasi WhatsApp dan juga tatap muka, sang pewawancara (dalam hal ini peneliti) dapat menggunakan panduan tersebut.

Butir pernyataan untuk Wali Kelas dan kepala sekolah berjumlah 6 pertanyaan dan Untuk peserta didik dan wali murid ada 10 pertanyaan. Jawaban dari tiap-tiap informan itu lantas diketik ulang untuk memudahkan nantinya dalam menganalisis data. Proses wawancara dilakukan secara personal dalam arti peneliti mengajukan pertanyaan dalam waktu yang berbeda, dan secara personal atau bergantian masing-masing responden

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang dampak pembelajaran Pai dimasa pandemi pada peserta didik akibat dari pembelajaran daring di SDN 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara..

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian.²⁰ Dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk gambar mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi SD Negeri 01 Pekurun Udik, Kotabumi Lampung Utara.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹ Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

²⁰Rijal Firdaos. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), h. 18.

²¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.33.

orang lain.²² Data penelitian kualitatif yang diperoleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian. Adapun maksud pelaksanaannya reduksi yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklarifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴ Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjenuhkan untuk dibaca. Penyajian data yang

²²Lexy J Moleong. *Op.Cit.* h.248.

²³Sugiyono. *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247.

²⁴Ibid. h. 249.

dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah di pahami, dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu yang berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang telah ditetapkan.²⁵

d. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti. membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.²⁶ Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.²⁷ Verifikasi data yang dimaksudkan untuk

²⁵*Ibid.* h.203-207.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 311

²⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitaif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 263

mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya.

e. **Triangulasi Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁸

Menurut susanstainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan²⁹.

Ada empat macam triangulasi data, yaitu

1) Triangulasi Sumber,

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, data yang berbeda dan data yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang

²⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.203-207.

²⁹Ibid .h.330.

dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4) Triangulasi teori,

Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan berbagai teori untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat menafsirkan data.

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data dan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan Wali Kelas dan juga peserta didik mengenai dampak psikologis yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring.

I. Sistematika Pembahasan

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri dari bagian awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman pesembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi

Bab I Pendahuluan berisi pendahuluan yang mencakup Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode

Peneitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan tentang Pendidikan Agama Islam, Pengertian PAI, Dasar PAI, Tujuan PAI, Karakteristik PAI, Ruang Lingkup materi PAI di SD, Pembelajaran pada Masa Pandemi, Pengertian Pembelajaran dmasa Pandemi, Macam-macam Pembelajaran disamasa Pandemi, Dampak Pembelajaran PAI dimasa Pandemi

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berisi tentang Gambaran Umum Objek, seperti Profil sekolah Visi dan Misi, Keadaan Guru dan Staf SD Negeri 01 Pekurun Udik, Keadaan Peserta Dididk, Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Pekurun Udik, serta Penyajian Fakta dan Data Penelitin

Bab IV Analisis Penelitian, bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian, sub pembahasan yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

Bab V Penutup, bab ini merupakan penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam.³⁰ Menurut Muhaimin pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³¹

Pendidikan agama islam juga disebut sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting sebagai sumber nilai kebenaran yang kuat dengan melakukan

³⁰Ismail, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Semarang: Resail Media Group, 2008), h.35

³¹Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.75-76

³²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

usaha-usaha yang memiliki kaitan eratnya dengan ajaran Islam itu sendiri. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam tersebut sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam Yang pertama dengan diturunkannya wahyu dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril dan disampaikan kepada umatnya. Al-Qur'an merupakan petunjuk sebagai pedoman hidup manusia yang bersifat universal di berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa". (Q.S. Al-Baqarah {2}: 2).

2) Hadits (As-Sunnah)

Hadits (As-Sunnah) merupakan metode pendidikan dari perkataan, perbuatan dan pengakuan Nabi Muhammad Saw dengan mengajarkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan juga mempraktekkan kepada orang lain. Hadits mempunyai kedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an dan menjelaskan beberapa hal-hal yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam hadits yang di shahihkan dari Muawiyah Radhiyallahu'anhu, sesungguhnya Nabi Muhammad Saw bersabda:

آيَةٌ وَلَوْ عَلَيَّ بَلَّغُوا

"sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit". (HR. Bukhari no. 3461).³³

³³Diterjemahkan dari Ash-Shahwah Al-Islamiyyah: Dhawabit wa Taujihaat, karya Syaikh Muhammad bin Sahlih Al-'Utsaimin R.A, no. 3461, Cet. II, (tt.p: Muassasah Syaikh Ibnu 'Utsaimin Al- Khairiyyah, 1436), 63.

Hadits sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an dapat dilihat dari firman Allah sebagai berikut:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۖ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ

حَفِظًا

“Barang siapa yang menaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka, (Q.S. An-Nisaa’ {4}: 80)

3) Ijtihad

Secara etimologi ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan hukum suatu perkara atau ketetapan atas persoalan tertentu. Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja, dan akan lengkap jika ditambah dengan ijtihad supaya pendidikan agama Islam lebih terperinci lagi dalam usaha pelaksanaannya.³⁴ Tujuan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk inovasi dan modernisasi pendidikan yang lebih berkualitas pada masa akan datang.

Adapun dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis

Dasar Yuridis/Hukum yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga macam yaitu:

³⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 197-199.

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b) Dasar konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.³⁵
 - c) Dasar operasional, yaitu dasar-dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam secara langsung diterapkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
- 2) Dasar Religius
- Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya-Nya. Dasarnya yaitu bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad.
- 3) Dasar Psikologis
- Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka manusia baik secara individu maupun masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

³⁵Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011), 163.

penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam segingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT.³⁶

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertaqwa kepada Allah.³⁷

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim.³⁸

Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam surat Ali-Imran ayat 102 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim” (Q.S Ali-Imran:102).

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan

³⁶Ainun Naimah, *“Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Al Hikmah Surabaya”*, (Skripsi Program Study S1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), h.32

³⁷Ahmad Irfan, *“Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat”*, (Skripsi Program Study S1 Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.10

³⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.20

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama islam.³⁹

d. Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dan keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.⁴⁰

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

- a. Pendidikan agama islam mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
- b. Pendidikan agama islam bersifat dektinal, memihak, dan tidak netral.

³⁹Ainun Naimah, *Op.Cit*, h.48-49

⁴⁰Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 187-188.

- c. Pendidikan agama islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan pemahaman sifat-sifat *ilahiyyah* yang jelas dan pasti.
- d. Pendidikan agama islam bersifat fungsional.
- e. Pendidikan agama islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- f. Pendidikan agama islam diberikan secara komprehensif.⁴¹

6. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan *Tarikh* (sejarah) dan Kebudayaan Islam. Masing-masing aspek diatas memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an dan Hadits, yaitu menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Akidah, yaitu menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
 - 3) Akhlak, yaitu menekankan pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
-

- 4) Fiqih, yaitu menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- 5) *Tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam, yaitu menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan keadaan sosial, budaya, politik, ekonomi dan teknologi untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. Pembelajaran pada Masa Pandemi

1. Pengertian Pembelajaran dimasa Pandemi

Pembelajaran dimasa pandemi adalah pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi sebagai alternatif dalam sistem pembelajaran imasa saat ini.

2. Macam-macam Pembelajaran disamasa Pandemi

a. *E-Learnig*

E-Learning merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap perubahan dalam proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari Dosen, tetapi mahasiswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Selain itu materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga *learner* atau murid akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.⁴²

Kata *e-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu *e* yang merupakan singkatan dari '*electronica*' dan '*learning*' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya *e-learning* menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik lainnya.

⁴²Rusman. *Manajemen Kurikulum: Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 21

Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang, salah satunya yang dikemukakan oleh Rusman bahwa:⁴³

“Sistem *e-learning* merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang ditujukan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital konten dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer yang terkoneksi dengan internet”.

Definisi lainnya oleh Dong mendefinisikan “*Elektronic Learning* adalah kegiatan belajar asinkronis melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet di mana peserta belajar berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya”.⁴⁴

Selain itu, definisi menurut Rosenberg, *e-learning* merupakan salah satu pemanfaatan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu:⁴⁵

- 1) *E-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, mendistribusi, dan membagi materi ajar atau informasi.
- 2) Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar.
- 3) Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar

⁴³Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h. 56

dapat disebut sebagai *e-learning*. Disimpulkan juga bahwa *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik dengan salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian *e-learning* berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif dalam penelitian ini disebut pembelajaran berbasis web.

b. *Daring Method*

Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

Pendidikan jarak jauh (bahasa Inggris: *distance education*) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruksinya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi

berbasis internet.⁴⁶ E-Learning merupakan pembelajarn yang dapat terjadi di internet.⁴⁷

Kemajuan yang terjadi dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi memunculkan peluang maupun tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang lebih kaya, dan berkembangnya metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Di sisi lain kemajuan teknologi dengan beragam inovasi digital yang terus berkembang juga menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan infrastruktur pendidikan dengan teknologi baru tersebut.⁴⁸

Pendidikan jarak jauh bukan metode baru dalam sistem pendidikan. Metode pembelajaran ini telah digunakan di Amerika Serikat ak jauh pertamanya untuk tingkat pendidikan tinggi. Metode pembelajaran jarak jauh terus berkembang dengan menggunakan beragam teknologi komunikasi dan informasi termasuk radio, televisi, satelit, dan internet.⁴⁹ Meluasnya penggunaan internet oleh publik di berbagai negara pada tahun 1996 menjadi suatu fenomena yang berkembang dan diikuti oleh kemunculan beragam konten digital di dalamnya.⁵⁰ Pada tahun yang sama, John Bourne mengembangkan *Asynchronous Learning Network Web* yang merujuk

⁴⁶Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M.,& Zvacek, S. *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education (3rd ed.)*. Upper Saddle River, (NJ: Pearson, 2006).

⁴⁷Sa'ud yaefudin Udin. *Inovasi Pendidikan*. (Bandung:Alvabeta, Cv. 2010), h. 184.

⁴⁸Education Week, "Technology in Education: An Overview" , <http://edweek.org/ew/issues/technology-in-education/> Diakses pada tanggal 02 Desember 2020, Pukul 14:57.

⁴⁹<http://evolution-of-distance-learning.com/> Diakses pada tanggal 02 Desember 2020, Pukul 14:57

⁵⁰Grant, A.E. & Meadows, J.H. *Communication Technology Update and Fundamentals. 12th Edition*. (Focal Press: 2010)

kepada kemampuan untuk memberikan pendidikan kapan saja dan di mana saja melalui internet.⁵¹

1) **Karakteristik Pembelajaran Daring**

Pendidikan jarak jauh memiliki beberapa karakteristik dasar, yaitu:

- a) Pengajar dan peserta didik tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses belajar-mengajar berlangsung.
- b) Penyampaian materi ajar dan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi
- c) Menekankan pada cara belajar mandiri namun ada lembaga yang mengaturnya.
- d) Keterbatasan pada pertemuan tatap muka. Biasanya pertemuan tatap muka dilakukan secara periodik antara peserta didik dengan pengajar atau tutor.
- e) Fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain masing-masing peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya sendiri sesuai dengan ketersediaan waktu dan kesiapannya.⁵²

2) **Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Daring**

Panduan pembelajaran jarak jauh yang dirilis Kemendikbud berisi tentang langkah-langkah pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR), acuan untuk Kemendikbud dan Pemerintah Daerah dalam mengelola pelaksanaan BDR, yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan, guru, siswa-siswi, dan orang tua dalam menjalankan BDR.

Prinsip utama dalam panduan pembelajaran jarak jauh tersebut hendak memastikan bahwa keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, serta seluruh

⁵¹Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta. 2009), h.1.

⁵²Kemdikbud. Modul : *Satuan Pembelajaran Seri Pengembangan Bahan Belajar Mandiri*, Diakses pada tanggal 02 Desember 2020,pukul 15:09

warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR.

Kegiatan BDR juga dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Dengan demikian, BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19.

Aktivitas dan tugas siswa selama BDR pun dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi anak. Karena itu, pedoman ini mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua atau wali anak. Penilaian BDR pun secara kualitatif, bukan skor kuantitatif.⁵³

3) **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring. Pengalaman yang dirasakan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan daring sangat variatif, diantaranya:

Kelebihan

- a. Siswa merasa lebih santai dan senang
- b. Siswa merasa punya lebih banyak waktu di rumah bersama keluarganya
- c. Siswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai
- d. Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang

Kekurangan

- a. Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis
- b. Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru

⁵³Kelas Pintar, “Panduan Pembelajaran Jarak Jauh dari Kemendikbud Selama Masa New Normal” (<https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/panduan-pembelajaran-jarak-jauh-dari-kemendikbud-6343/>, Diakses pada tanggal 01 Desember 2020, Pukul 15:18) h.1.

- c. Siswa merasasedih karenaa uang jajan yang didapatkan berkurang
- d. Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat

Kelebihan membelajaran jarak jauh ini yaitu para siswa dapat mengikuti pembelajaran kapan pun dan dimana pun sesuai keinginan dan memiliki koneksi internet dengan baik, siswa dapat melihat kembali materi pembelajaran karena materi yang diberikan guru berupa pdf dan power point yang bisa didownload dan dibuka kembali kapan saja, melatih siswa untuk belajar mandiri sehingga pengetahuannya lebih luas, dapat menghemat biaya transportasi karena tidak perlu pergi kesekolah, siswa memiliki banyak kesempatan bertanya karena saat daring poin penilaian termasuk keaktifan siswa dan Tanya jawab juga bersifat fleksibel, pembelajaran yang dilakukan ketika daring lebih cepat dari pada saat tatap muka

Kekurangan dari pembelajaran jarak jauh ini yaitu siswa tidak fokus belajar karena gangguan suara dari aktifitas orang-orang rumah, siswa dan pengajar dalam interaksinya diluar pembelajaran cukup terbatas karena waktu yang singkat, ada beberapa mata pelajaran yang tidak bisa dilakukan secara daring, apabila terjadi susah sinyal maka akan menghambat proses pembelajaran, alat pembelajaran dengan menggunakan gadget atau laptop maka hanya kalangan tertentu yang dapat mengikuti pembelajaran, selama pembelajaran jarak jauh siswa kesulitan untuk membagi waktu belajar dan disiplin diri saat dirumah Sehingga siswa harus beradaptasi pada keadaan seperti itu.⁵⁴

⁵⁴Rosiana Milantika, "*Dampak Sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada Dunia Pendidikan*" (<https://www.kompasiana.com/rosianamilantika3162/5ef4574a097f363eb13b7692/dampak-sistem-pembelajaran-jarak-jauh-pada-dunia-pendidikan>), Diakses pada 30 November 2020, 18:47

c. *Luring Method*

Luring methode adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.

d. *Home Visit Method*

Home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru.

e. *Integrated Curriculum*

Metode ini akan lebih efektif bila merujuk pada *project base*, yang mana setiap kelas akan diberikan projek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Dengan

menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan *team teaching* dengan guru pada mata pelajaran lainnya. *Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

f. *Blended Learning*

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

g. *Pembelajaran melalui Radio*

Pembelajaran melalui radio menjadi inovasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode ini merupakan kerjasama Dinas Pendidikan kabupaten Ogan Komering Ulu dengan Radio Sukses yang merupakan radio pemerintah daerah. Metode ini menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesulitan akses internet dan solusi bagi orang tua siswa yang tak memiliki telepon pintar (*smart phone*). Pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkompeten bersama siswa yang menjadi model dan juga interaktif bersama siswa yang menjadi pendengar. Untuk jenjang PAUD dilaksanakan setiap hari Rabu dengan sistem CERIBEL (Cerita Sambil Belajar), jenjang SD setiap hari Selasa, dan jenjang SMP setiap hari Sabtu.

jadi oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 01 Pekurun Udik Kotabumi Lampung utara adalah Methode daring.

C. Dampak Pembelajaran PAI dimasa Pandemi

Dampak Pembelajaran PAI dimasa Pandemi berdampak pada 3 ranah aspek pendidikan peserta didik antaranya adalah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

1. Kognitif adalah kemampuan yang menyangkut pengetahuan, sedangkan afektif adalah kemampuan yang menyangkut sikap, sedangkan psikomotorik adalah kemampuan menyangkut keterampilan.⁵⁵
Kognitif menyangkut kemampuan intelektual dengan implikasi sebagai berikut:
 - a) kemampuan mengingat kembali,
 - b) kemampuan menyerap pengertian,
 - c) penerapan adalah kemampuan menerapkan hal- hal yang telah dipelajari,
 - d) analisis kemampuan mengurai atau menjabarkan sesuatu yang telah dipelajari menjadi bagian-bagian sehingga mudah dipahami,
 - e) sintesis adalah kemampuan memadukan kembali bagian-bagian menjadi kesimpulan yang mengandung arti, dan
 - f) evaluasi atau penilaian adalah kemampuan memberikan harga terhadap sesuatu berdasarkan criteria internal, kelompok atau criteria eksternal.⁵⁶
2. Afektif adalah kemampuan emosional yang tersusun secara hirarkis dari yang paling tidak mengikat diri sampai yang paling mengikat diri. Implikasinya adalah
 - a) kesadaran,
 - b) partisipasi,
 - c) penghayatan nilai,
 - d) pengamalan nilai,
 - e) kemampuan karakteristik diri (pengendalian diri).
3. Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut

⁵⁵Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 129-130.

⁵⁶Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press, 2002), h.40.

kegiatan fisik dengan implikasi berupa:

- a) gerak reflex,
- b) gerakan dasar bersifat pembawaan,
- c) kemampuan menerjemahkan stimulus,
- d) kemampuan jasmani inti gerakan terlatih),
- e) gerakan-gerakan terlatih pada tingkat efesiensi tertentu.⁵⁷

Usaha dan upaya guru berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.⁵⁸ Dalam konteks ini, seorang guru hendaknya memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (*instructional*).⁵⁹ Oleh karena itu, dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik hendaknya guru memanfaatkan sumber daya pengajaran dengan baik.

Sementara dalam materi, idealnya materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait erat dengan relevansi dan kebutuhan bersama antara peserta didik dan masyarakat. Namun dalam kenyataannya tidak demikian, terjadinya tumpang tindih disana sini, tidak tertibnya penyusunan dan pemilihan materi, sehingga sering ditemukan hal-hal prinsipil yang seharusnya dipelajari lebih awal, malah terlewatkan. Kelemahan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih memusatkan pada aspek kognitif terlalu dominan sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak akan berhasil jika

⁵⁷Muh. Arifin, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 2008), h. 149.

⁵⁸H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 2002), h. 95

⁵⁹Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 86.

hanya terfokus pada transfer pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik atau lebih menekankan aspek kognitif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan ke arah proses internalisasi nilai (afektif) yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan kuat peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam dituntut untuk menghayati dan memahami bahwa betapa pentingnya belajar bidang studi pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dibutuhkan di dunia Islam. Hal tersebut ditegaskan dalam Q.S. Al-Mujadilah 58/11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁶⁰

Pada ayat tersebut Allah swt., menegaskan agar orang mukmin dan orang berimu mengambil bagian dalam proses internalisasi dan penyebaran ilmu

⁶⁰Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, 1992), h. 910.

pengetahuan kepada orang lain. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata “berlapang-lapanglah kamu dalam majelis. Ini dapat dipahami anjuran agar orang mukmin yang berilmu dapat membagi pengetahuan yang bermanfaat kepada orang lain. Bahkan pada akhir ayat tersebut, Allah swt., memberikan motivasi kepada kaum beriman dan berilmu pengetahuan dengan derajat.

permasalahan, orang tua dapat memberi masukan dan guru pun mengambil langkah perbaikan.

2. Peran orang tua sangat penting bagi anak karena sangat berpengaruh pada berhasil atau tidaknya pembelajaran daring dimasa pandemi, sehingga perlu diusahakan bagi orang tua yang sibuk bekerja dapat mengatur jadwal aktifitasnya sehari-hari untuk bisa mendampingi anak dalam belajar. Bagaimana mungkin anak mencontoh orang tuanya, kalau orang tuanya sibuk bekerja dan waktunya habis untuk yang lain. Memang interaksi dengan anak tidak dilihat dari banyaknya waktu (kuantitas) yang dihabiskan bersama anak, tapi melalui kualitas waktu bersama anak. Untuk itu luangkanlah waktunya demi masa depan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd.Rahim Mansyur Jurnal:“Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia”
- Abdul Majid, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Akmal Hawi, 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali sadikin dan afreni hamidah. Jurnal:“Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” (Universitas Jambi Kampus Pinang Masak Jl. Jambi Ma. Bulian KM.15 Mendalo Indah,Kec. Jaluko Kab. Muarojambi-Jambi).
- Chalijah, 2003. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas.
- Diterjemahkan dari Ash-Shahwah Al-Islamiyyah: Dhawabit wa Taujihaat, karya Syaikh Muhammad bin Sahlih Al-‘Utsaimin R.A, no. 3461, Cet. II, (tt.p: Muassasah Syaikh Ibnu ‘Utsaimin Al- Khairiyyah, 1436.
- Endang Poerwati dan Nur Widodo, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.
- Gulo, 2010. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: Grasind.,
- H. Abdurrahman, 2002. *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang:Bintang Selatan.
- Ismail, 2008.*Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, Semarang: Resail Media Group.

Lexy J Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masruroh Lubis. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-LEARNING*” (<https://media.neliti.com/media/publications/323376-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-berb-16c510fa.pdf>), Journal of

Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, 2011. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI,. Islamic Education Vol. 1 No. 1 Juli 2020

Muhaimin, Dkk, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muh. Arifin, 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI.

Nasution, 2009 *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Niken Bayu Argaheni Jurnal : “Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia”, (di Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36 A, Kentingan Surakarta).

Priarti Megawanti, Erna Megawati dan Siti Nurkhafifah. Jurnal: “Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi COVID 19”. (Di Universitas Indraprasta PGRI).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 197-199.

Rira Kartika. Jurnal : “Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres Pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19”, (Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat)

- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum: Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- _____. Deni Kurniawan, Cepi Riyana. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosiana Milantika, “*Dampak Sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada Dunia Pendidikan*”(https://www.kompasiana.com/rosianamilantika3162/5ef4574a097f363eb13b7692/dampak-sistem-pembelajaran-jarak-jauh-pada-dunia-pendidikan, Diakses pada 30 November 2020, 18:47
- Saeyunda. “*Pengertian Dampak Menurut ahli*” (On-line) tersedia di <http://pengertianpengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/html> (diakses 02 Februari 2018).
- Soewadji Jusuf, 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta. Tim Pustaka Phoenix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix.
- Uswatun Hasanah, Ludiana, Immawati dan Livana PH. Jurnal:“Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19”. (Di Universitas

Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah).

Zakiah Daradjat, dkk., 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: BumiAksara.